

# **PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN DIVIDEND PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Elvin Yolanda Bawamenewi <sup>1)</sup>

Santi Adi Laia <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[elvin\\_yolanda\\_bawamenewi@gmail.com](mailto:elvin_yolanda_bawamenewi@gmail.com) <sup>1)</sup>

[santylaiya892@gmail.com](mailto:santylaiya892@gmail.com) <sup>2)</sup>

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out how the effect of Return on Investment and Dividend per share affect the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used secondary data from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), the official website of the Indonesia Stock Exchange. The company's financial statements from 2018 to 2021 were used for the research. In this study, the population was made up of 41 food and drink companies, of which 12 were used as samples. This research took an associative approach and used quantitative data and techniques for multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 24.0 programme. The results showed that the Return on Investment and dividend per share had some positive and significant effects on stock prices. The thing that most affected stock prices was the dividend per share. Return on Investment and Dividend per share both had a big and positive effect on stock prices at the same time. Return on Investment and Dividend per share helped raise the price of the stock by 73.5%. Stock prices were very close to Return on Investment and Dividend per Share.*

**Keywords:** *Return on Investment, Dividend per Share, Stock Price, IDX*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Return on Investment* dan *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan and minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang disebut sebagai data sekunder. Laporan keuangan perusahaan dari 2018 hingga 2021 digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 41 perusahaan makanan dan minuman, dan sampel diambil dari 12 perusahaan. Dengan bantuan program SPSS 24.0, penelitian ini mengambil pendekatan asosiatif terhadap data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Investment* dan *Dividen per Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengembalian investasi dan *Dividen per Saham* keduanya mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. *Dividen per Saham* merupakan hal terpenting yang mempengaruhi harga suatu saham. Pengembalian investasi dan *Dividen per Saham* membantu menaikkan harga saham sebesar 77,1%. Harga saham sangat dekat dengan *Return on Investment* dan *Dividen per Saham*.

**Kata Kunci:** *Return on Investment, Dividend per Share, Harga Saham, BEI*

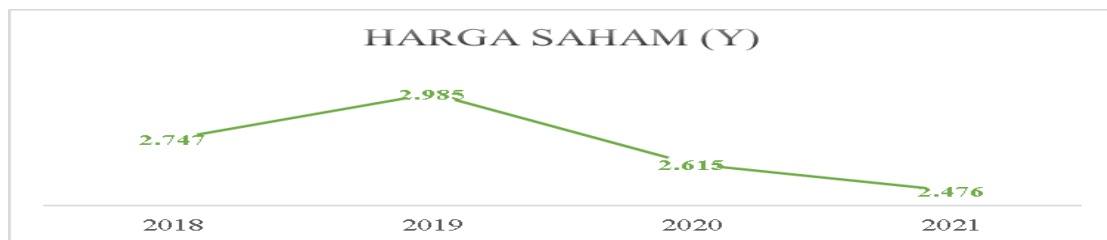
## **1. PENDAHULUAN**

Kelompok terbesar di BEI adalah perusahaan yang membuat barang, dan salah satu subsektornya adalah makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan

minuman tidak terpengaruh oleh musim atau perubahan ekonomi, yang berarti mereka stabil dan tidak banyak berubah. Berdasarkan hal ini, tampaknya orang akan terus makan dan minum setiap hari.

Laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan setelah go public. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang memberitahukan informasi keuangan penting kepada publik sehingga publik (investor) dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan.

Sehingga informasi ini dapat digunakan untuk membantu atau memutuskan di mana harus berinvestasi. Anda dapat melihat rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2021:



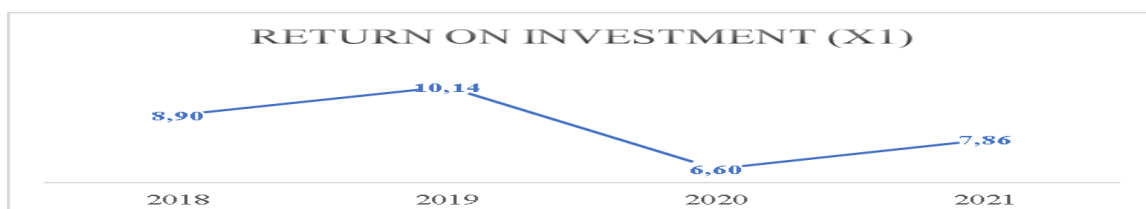
**Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode Tahun 2018-2021**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman turun antara tahun 2020 dan 2021. Hal ini karena pandemi Covid-19 yang mengguncang pasar modal dan mengubah harga saham sebagian besar perusahaan yang terdaftar di bursa Indonesia. Bursa Efek, termasuk perusahaan yang membuat makanan dan minuman. Bahkan pada tahun 2022, rata-

rata harga saham perusahaan yang membuat makanan dan minuman masih akan turun.

Grafik berikut menunjukkan rata-rata pengembalian investasi perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman dari 2018 hingga 2021:



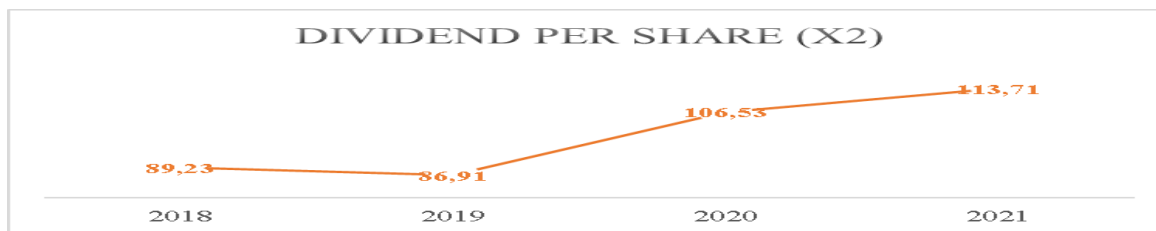
**Gambar 2. Rata-Rata *Return on Investment* Perusahaan *Food & Beverages* Periode Tahun 2018-2021**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengembalian investasi perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman tidak stabil dan telah naik turun antara tahun 2018 dan 2021. Penurunan ini hampir sama dengan penurunan harga saham pada periode waktu yang sama, dengan pengecualian tahun 2021. Dimana pada tahun 2021 rata-rata *Return on Investment* akan naik, namun harga saham

akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rasio pengembalian investasi dengan harga saham perusahaan.

Dari 2018 hingga 2021, grafik di bawah ini menunjukkan rata-rata *Dividen per Saham* perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman:



**Gambar 3. Rata-Rata *Dividend Per Share* Perusahaan *Food & Beverages* Periode Tahun 2018-2021**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Gambar 3 menunjukkan bahwa *Dividen per Saham* perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman cenderung naik antara tahun 2018 hingga 2020, kecuali pada tahun 2019 yang sedikit turun. Namun meskipun *Dividen per Saham* naik, harga saham tidak naik secara bersamaan. Tahun 2020 dan 2021, harga saham turun karena *Dividen per Saham* naik. Sebaliknya, teori mengatakan bahwa ketika dividen naik, investor lebih cenderung ingin membeli saham perusahaan, sehingga harga saham harus naik. Jadi, berdasarkan data yang terkumpul, jelas terlihat adanya *Research Gap* antara teori dan fakta dari data yang dikumpulkan, dimana hal-hal aneh dan tidak biasa terjadi

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Harga Saham

Saham adalah tanda bahwa seseorang atau sesuatu memiliki bagian dari suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham datang dalam bentuk digital dan fisik yang terlihat seperti selembar kertas. Seberapa besar kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan tergantung pada seberapa banyak uang yang dimasukkan ke dalam perusahaan melalui pembelian saham (Darmadji & Fakhruddin 2019:98).

Harga saham adalah harga suatu saham di pasar modal pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham and Houston (2016), mengatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang

saham. (Jogiyanto 2016:132).

### *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang untuk membayar investasi yang telah dilakukan (Sartono 2017:121). *Return on Investment (ROI)* adalah ukuran banyaknya uang yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang digunakannya. ROI juga merupakan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen mengelola investasi. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk, dan sebaliknya. Artinya rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan bekerja secara keseluruhan. (Kasmir 2019:198).

Rumus untuk mengetahui laba atas investasi (Kasmir 2019:199)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

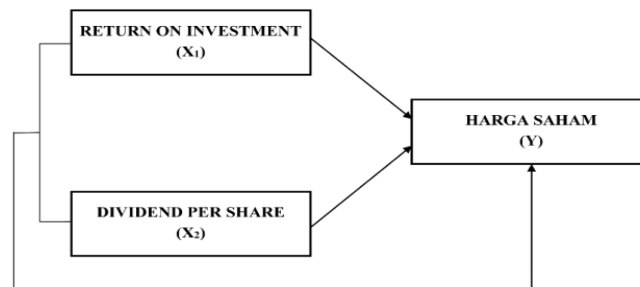
### *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen adalah keuntungan yang diperoleh investor dari memiliki saham di suatu perusahaan dan menjualnya dengan keuntungan. Dividen adalah alasan lain mengapa investor mungkin ingin membeli saham perusahaan. (Warsono 2018:272). Selain *capital gain*, pemegang saham mendapatkan pembayaran dalam bentuk dividen. Dividen dibayarkan ketika dewan direksi suatu perusahaan mengatakan seharusnya demikian, dan para pemegang saham menyetujuinya dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Harahap 2018:361).

*Dividen per Saham* (DPS) adalah faktor kunci dalam menentukan nilai total dividen yang diperoleh pemegang saham. itu. *Dividen per Saham* (DPS) adalah bagaimana keuntungan perusahaan dibagi di antara pemegang saham berdasarkan berapa banyak saham yang mereka miliki

(Riyanto 2019:267).

$$DPS = \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran dari Penelitian**

Sumber: Oleh Peneliti (2022)

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini dari hasil penelitian sebelumnya adalah:

H<sub>1</sub>: *Return on Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: *Dividend per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: *Return on Investment* dan *Dividend per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi Pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Anda dapat menemukan ringkasan event study yang dilakukan di perusahaan Indonesia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melihat dua variabel yang dapat diubah sendiri-sendiri: *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividen per Saham* (X<sub>2</sub>), serta konstanta. Harga Saham merupakan hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini (Y).

Penelitian asosiatif dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat data kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda membutuhkan angka, sehingga digunakan alat statistik SPSS versi 24.0 untuk menganalisis angka. Informasi penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 41 perusahaan yang membuat makanan dan minuman. Sebanyak 12 perusahaan digunakan sebagai sampel untuk jumlah sampel dan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu digunakan Purposive sampling. Kriteria utama sampel adalah perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap dan membayar dividen setiap tahun dari tahun 2018 hingga 2021.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengecek data. Uji ini memeriksa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, rumus berikut digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda: (Sugiyono, 2016)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi  
 $X_1$  =Return on Investment  
 $X_2$ = Dividend per Share  
dan e= Error term

Dua pengujian, yaitu uji t (yang mencari efek parsial) dan uji F (yang mencari efek simultan), digunakan untuk menguji suatu hipotesis (Sidik, 2021). Terakhir, dilakukan pengujian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa kuat keberatan (Sidik, 2019)..

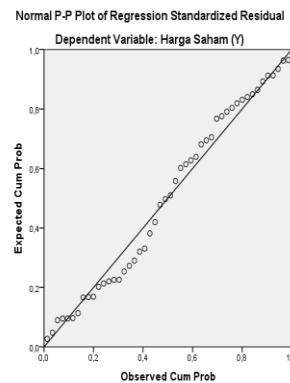
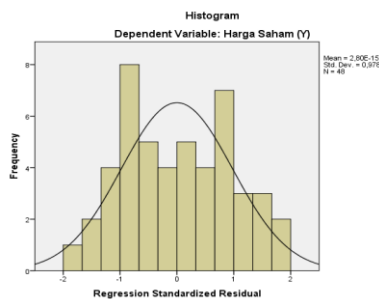
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian:

##### a. Uji Normalitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa normalitasnya dengan tiga uji yaitu grafik histogram, Kolmogorov-Smirnov dan grafik P-P plot,



**Gambar 5. Kurva Histogram dan Grafik P-P Plot Normalitas**

Kurva histogram berbentuk lonceng dan rata di tengah. Tidak condong ke kiri atau ke kanan (Sidik, Efendi, & Suherman, 2019). Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa terdapat 48 titik data di sekitar garis diagonal yang masih searah dengan garis diagonal. titik data banyak juga menyentuh garis diagonal. Penyebaran titik menunjukkan bagaimana jawaban responden berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sidik, Efendi, dan Suherman, 2019) berdasarkan grafik P-P Plot (Sugiyono, 2016)

**Tabel 1. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,63580524
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebar secara normal (Sujarweni, 2016).

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel berikut merangkum hasil uji Multikolinearitas untuk data penelitian yang dikumpulkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Return on Investment (X<sub>1</sub>)</i>	<b>0,806</b>	<b>1,241</b>
	<i>Dividend per Share (X<sub>2</sub>)</i>	<b>0,806</b>	<b>1,241</b>

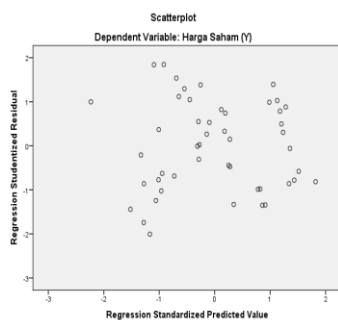
**a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Titik data telah menyebar secara acak dan tidak berpola jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Sujarweni, 2016).

### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 6. Grafik Scatterplot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

### d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson dari uji autokorelasi adalah  $d = 1,794$ . Dimana  $k = 3$  (jumlah variabel) dan  $n = 48$  (banyak data), nilai  $dl = 1,4064$  dan  $du = 1,6708$  diketahui dari tabel Durbin Watson. Jika dilihat dari kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan, maka:  $1.6708 < 1.794 < 2$ , memenuhi kriteria  $du < d < 2$ . Jadi, berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang positif. maupun autokorelasi negatif.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,878 <sup>a</sup>	0,771	0,760	0,64978065	<b>1,794</b>

a. Predictors: (Constant), *Dividend per Share (X<sub>2</sub>)*, *Return on Investment (X<sub>1</sub>)*

b. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	<i>UnStandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>

		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>
1	(Constant)	<b>4,471</b>	0,295	
	Return on Investment (X <sub>1</sub> )	<b>0,415</b>	0,157	0,210
	Dividend per Share (X <sub>2</sub> )	<b>0,578</b>	0,060	0,765

**a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil uji regresi linier berganda dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 4,471 + 0,415X_1 + 0,578X_2 + e$ . Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dipahami sebagai berikut:

- Jika masing-masing variabel *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividen per Saham* (X<sub>2</sub>) adalah nol, maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 4,471. Ini sama dengan harga saham menjadi 4,471 jika pengembalian investasi dan *Dividen per Saham* tidak diperhitungkan.
- Jika Pengembalian Investasi (X<sub>1</sub>) naik satu unit, Harga Saham (Y) naik 0,415 unit. Hal ini menunjukkan bahwa *Return*

*on Investment* Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham, artinya jika *Return on Investment* naik maka harga saham juga akan naik.

c. Jika *Dividen per Saham* (X<sub>2</sub>) naik satu unit, Harga Saham (Y) naik 0,578 unit. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividen per Saham* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *Dividen per Saham* naik, harga saham akan naik.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan dua pengujian yang mencari pengaruh parsial dan simultan.

#### a. Uji t (Parsial)

**Tabel 5. Hasil Ujit (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	15,139	0,000
	Return on Investment (X <sub>1</sub> )	<b>2,644</b>	<b>0,011</b>
	Dividend per Share (X <sub>2</sub> )	<b>9,611</b>	<b>0,000</b>

**a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Melalui uji-t, ditunjukkan bahwa *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividend per Share* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividen per Saham* (X<sub>2</sub>) mempengaruhi Harga Saham dalam beberapa hal penting (Y). Hal ini juga sejalan dengan *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividend per Share* (X<sub>2</sub>) yang keduanya memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah

2.014 Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* (X<sub>1</sub>) dan *Dividen per Saham* (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y), jadi terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>o</sub>.

Uji t untuk pengaruh parsial menunjukkan bahwa *Dividen Saham* (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh terbesar terhadap Harga Saham (Y) karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  tertinggi (9,611) dibandingkan dengan variabel lainnya.

**Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,803	2	31,902	75,558	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	19,000	45	0,422		
	Total	82,803	47			
<b>a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), Return on Investment(X<sub>1</sub>), Dividend per Share (X<sub>2</sub>)</b>						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

#### b. Uji F (Simultan)

alam penelitian ini, uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya keputusan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  atau *Return on Investment* ( $X_1$ ) dan *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh besar terhadap harga saham (Y). Hal ini juga sesuai dengan nilai

Fhitung sebesar 75.558 yang ditemukan. Dimana Fhitung > Ftabel, atau bila 75,558 > 3,204. Dimana Ftabel sebesar 3,204.

#### 4. Uji Determinasi

Hasil uji determinasi atau koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878 <sup>a</sup>	0,771	0,760	0,64978065
<b>Predictors: (Constant), Return on Investment(X<sub>1</sub>), Dividend per Share (X<sub>2</sub>)</b>				
<b>b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)</b>				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Dalam penelitian ini, pengujian menunjukkan bahwa *Return on Investment*, *Dividen per Saham* bertanggung jawab atas 77,1% dari Harga Saham (R Square = 0,771). Sedangkan 22,9% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai R berkisar antara 0,8 sampai dengan 0,99 yang artinya hubungan antara *Return on Investment* ( $X_1$ ), *Dividen per Saham* ( $X_2$ ), dan Harga Saham (Y) sangat kuat.

#### Interpretasi Hasil

##### 1. Pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham

Jadi, berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Investment* ( $X_1$ ) diketahui bahwa:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung} = 2,644$  dan  $t_{tabel} = 2,014$ , jadi  $2,644 > 2,014$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$  yang bahwa

menunjukkan *Return on Investment* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

##### 2. Pengaruh *Dividend per Share* terhadap Harga Saham

Jadi uji-t diketahui yang variabel *Dividen per Saham* ( $X_2$ ), thitung lebih besar dari tabel ketika thitung sebesar 9,611 dan ttabel sebesar 2,014. Artinya 9,611 lebih besar dari 2,014. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$  yang menunjukkan bahwa *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Dengan nilai signifikan 0,000 untuk t, kita tahu bahwa nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Kemudian diputuskan untuk menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti bahwa *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh penting terhadap Harga Saham (Y).



### 3. Pengaruh *Return on Investment, Dividend per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis hasil pengujian diketahui bahwa nilai regresi variabel *Return on Investment* ( $X_1$ ) sebesar 0,415 dan nilai regresi variabel *Dividend per Share* ( $X_2$ ) sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* ( $X_1$ ) dan *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  model regresi sebesar 75,558 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,204. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $75,558 > 3,204$ , ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil uji F (simultan), dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  yang berarti *Return on Investment* ( $X_1$ ) dan *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) (Y). Hasil uji F juga menunjukkan bahwa 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 merupakan nilai yang signifikan jadi, *Return on Investment* ( $X_1$ ) dan *Dividen per Saham* ( $X_2$ ) berpengaruh besar terhadap Harga Saham (Y).

### 5. SIMPULAN

Dengan nilai regresi sebesar 0,415 dan nilai signifikansi 0,011, *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai regresi 0,578 dan nilai signifikansi 0,000, *Dividen per Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Investment* dan *Dividen per Saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai signifikan sebesar 0,000 dan  $t_{hitung}$  sebesar 75,558. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba atas investasi dan *Dividen per Saham* hanya mencapai 77,1% dari harga saham

perusahaan food dan beverage

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2019). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2020). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS 24.0, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE
- Sidik, A. P., Efendi, S., & Suherman, S. (2019). Improving One-Time Pad Algorithm on Shamir's Three-Pass Protocol Scheme by Using RSA and ElGamal Algorithms. *In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1235, No. 1, p. 012007)*. IOP Publishing.
- Sidik, A. P. (2019). Rancangan Model Algoritma Hybrid Teknik Enkripsi Xor Dengan Kombinasi Mode Block Cipher CBC-ECB 512-Bits dan Algoritma RSA. *Jurnal Teknik dan Informatika*, 6(2), 1-7.